

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *SCRAPBOOK* DALAM BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP *SELF-CONTROL* PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 JALANCAGAK

Ninda Nadia¹, Nandang Rukanda², Tuti Alawiyah³

¹nadianinda96@gmail.com, ²nandangrukanda@ikipsiliwangi.ac.id

³tuti-alawiyah@ikipsiliwangi.ac.id,,

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This study aims to determine the effect of using scrapbook media on self-control in class VIII SMP N 1 Jalancagak. The method used is descriptive method. The population in this study were 30 students. Data analysis using normality test and t test (paired sample test) using SPSS 26.0 program with a significance value (2-tailed) less than 0.005. The results of data analysis showed that the scrapbook media was in the very decent / good category with an average value of 86.86% of the questionnaire answers and the results of increasing self-control abilities obtained a percentage of 4.4%. While the results of the t-test analysis on the pre-test and post-test data obtained a significant value of 0.000. Thus, the results of this study indicate that: there is a positive influence between the use of scrapbook media on student self-control in class VIII SMP N 1 Jalancagak which can be categorized as quite high

Keywords: *Scrapbook, group guidance service, Self-control.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *scrapbook* dalam bimbingan kelompok terhadap kontrol diri peserta didik kelas VIII SMP N 1 Jalancagak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang peserta didik. Analisis data menggunakan uji normalitas dan uji t (*paired sample test*) memakai program spss 26.0 dengan signifikansi nilai (2-tailed) kurang dari 0,05. Hasil analisis data menunjukkan bahwa media *scrapbook* dalam kategori sangat layak/ baik dengan nilai rata-rata jawaban angket sebesar 86,86% dan hasil peningkatan kemampuan kontrol diri diperoleh presentase 4,4%. Sedangkan hasil analisis uji t pada data pre-test dan post-test diperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,000. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: adanya pengaruh positif antara penggunaan media *scrapbook* terhadap kontrol diri peserta didik di kelas VIII SMP N 1 Jalancagak yang dapat dikategorikan cukup tinggi

Kata Kunci: *Media Scrapbook, layanan bimbingan kelompok, Kontrol Diri*

PENDAHULUAN

Setiap individu dalam masa perkembangan harus memiliki kemampuan dalam dirinya, baik itu kemampuan yang bersifat fisik maupun yang bersifat psikis. Kemampuan yang bersifat psikis salah satu yang harus dimiliki oleh individu yaitu kemampuan untuk

mengontrol dirinya atau *self-control*. Dalam segala aspek kehidupan, individu sangat memerlukan pengendalian diri yang baik. Seorang individu yang memiliki pengendalian diri yang baik dapat mengarahkan, memperkirakan dan memprediksi dampak dari perilaku yang mereka perbuat menurut Berk (Salasa, 2017)

Pengendalian diri (*Self-control*) didefinisikan sebagai pengaturan proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Pengendalian diri atau *Self-control* merupakan suatu kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma. Oleh karena itu pada fase ini peserta didik perlu tetap berada di bawah bimbingan orang tua dan guru untuk mengatasi kesulitan mereka. Salah satunya agar peserta didik mampu mengarahkan dan mengendalikan dirinya agar tidak melakukan penyimpangan perilaku.

Namun Berdasarkan hasil observasi pada studi pendahuluan dengan metode wawancara bersama guru bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama 1 Jalancagak diperoleh informasi bahwa terdapat 30 peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Jalancagak yang belum memiliki pengendalian diri yang baik dan memiliki kesulitan dalam mengontrol diri, terutama kemampuan dalam mengendalikan emosi dan mengendalikan keadaan yang sedang mereka hadapi". Adapun fenomena yang terjadi saat ini diduga banyak peserta didik yang belum mengetahui dan memahami mengenai *self-control* (pengendalian diri) yang baik. selain itu, faktor lain yang menjadikan peserta didik kurang mampu mengendalikan diri yaitu para guru bimbingan dan konseling mengalami kesulitan dalam memberikan pemahaman mengenai pengendalian diri sehingga guru bimbingan dan konseling belum pernah memberikan materi *self-control* (pengendalian diri) dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Maka dari itu peneliti memberikan solusi atau memberikan kemudahan untuk mengetahui ataupun mengembangkan kontrol diri (*self-control*) peserta didik..

Jika masalah ini diabaikan akan menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik. Dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya memiliki kebiasaan melanggar peraturan, kurang mampu mengendalikan diri ketika emosi dan kurang mampu mengambil keputusan dalam beberapa pilihan. Peserta didik mengalami kesulitan untuk mengendalikan diri baik dalam mengendalikan keadaan yang dihadapi maupun dalam mengambil keputusan. Apakah keputusan yang diambil baik untuk dirinya atau tidak

begitupun dengan mengendalikan keadaan apakah dirinya mampu mengendalikan keadaan dengan baik atau malah sebaliknya. Peserta didik pada masa SMP terkadang memang sulit dalam mengendalikan diri mereka dengan baik. Kesulitan-kesulitan untuk dapat mengendalikan diri dengan baik dapat diatasi manakala peserta didik memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengendalian diri. Maka dari itu peserta didik membutuhkan bantuan bimbingan dari guru pembimbing yang ada di sekolah, guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang berbagai informasi yang mendukungnya. Sedikitnya pengetahuan dan pemahaman tersebut sering membuat mereka sulit dalam mengendalikan diri, kurang mampu mengendalikan keadaan, mengendalikan emosi bahkan salah dalam mengambil keputusan juga mengambil suatu tindakan. Hal seperti ini sering terjadi pada peserta didik yang kurang pengetahuan tentang *self-control* (kontrol diri), sehingga peserta didik akan sulit memahami keadaan dirinya.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap peserta didik di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing peserta didik sudah pastilah berbeda. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan optimal, memiliki kecerdasan spiritual, pengendalian diri, keterampilan dalam hidup adalah layanan Bimbingan Kelompok.

Menurut Prayitno (2011) bahwa kegiatan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Berdasarkan pendapat diatas layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memberikan manfaat bagi setiap anggota. Manfaat tersebut dirasakan dengan berbagai macam perolehan yang dapat membantumengoptimalkan potensidiri, termasuk pengelolaan emosi siswa diantaranyaadalah pengendalian diri.

Pemberian layanan khususnya layanan bimbingan kelompok yang monoton dan hanya menggunakan media yang disediakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah seperti modul dan papan bimbingan membuat peserta didik kurang berminat dalam melaksanakan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di

sekolah. Modul yang disediakan sekolah pun hanya memiliki bacaan atau pemahaman konsep yang rumit terdiri dari tulisan-tulisan diatas kertas hitam membuat peserta didik jenuh, mengantuk dan bosan serta kurang memahami materi yang diberikan dalam layanan. Sebagai salah satu upaya agar minat peserta didik bertambah dan memudahkan mereka dalam memahami materi yang diberikan maka inovasi harus dilakukan. Karena seperti yang kita ketahui bahwa materi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling didalam layanan pastinya berkaitan erat dengan kehidupan peserta didik. Dengan menggunakan media yang menarik, unik dan sederhana dapat menimbulkan minat peserta didik bertambah ketika pelaksanaan layanan diberikan, mempermudah untuk memahami konsep materi dengan media *scrapbook* yang diberikan dalam layanan khususnya layanan bimbingan kelompok. Jika media tersebut diterapkan dalam pelaksanaan layanan akan menambah ketertarikan dan minat peserta didik dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan masalah dan pemaparan diatas, media layanan yang unik dan menarik dibutuhkan untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam pelaksanaan layanan. Dengan media *scrapbook* dapat menarik minat peserta didik dalam pelaksanaan layanan dan mudah memahami materi yang diberikan dalam layanan khususnya layanan bimbingan kelompok. Menurut Putri (2014) *scrapbook* adalah seni menempel foto atau gambar pada media kertas serta menghiasnya dengan dekorasi, sehingga dapat menjadi karya yang lebih menarik, dapat menggambarkan konsep materi yang akan diberikan di dalam *scrapbook* dengan mengemasnya menjadi sebuah buku tempel yang unik sehingga menarik untuk dibaca. Didalam *scrapbook* akan berisikan materi layanan khususnya *self-control* (kontrol diri) terdapat gambaran konsep dari pengertian *self-control*, jenis-jenis *self-control*, kemudian faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, bagaimana contoh pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari, pentingnya memiliki *self-control* (kontrol diri) dan cara meningkatkan *self-control* yang rendah khususnya berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengendalikan diri di kehidupan sehari-hari.

Kemudian contoh pengimplementasian berupa gambar yang menunjukkan bahwa sadar tidak sadar *self-control* (kontrol diri) itu penting dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Buku modul digunakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah yang masih kurang berwarna dan kadang membingungkan bagi peserta didik, sehingga media *scrapbook* pada materi *self-control* (kontrol diri) dapat memperjelas tentang konsep

materi *self-control*. Dengan materi *self-control* ini pun lebih menarik minat peserta didik karena mereka penasaran apa itu yang dimaksud dengan *self-control* yang disajikan dalam media *scrapbook* terutama dalam kemampuan pribadi dan sosial peserta didik. Maka peneliti memilih materi dalam penelitian ini menggunakan media *scrapbook*.

Dengan demikian seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, terkait pentingnya media layanan yang inovatif dalam pelaksanaan pemberian layanan khususnya layanan bimbingan kelompok. Maka untuk menjawab kebutuhan tersebut peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan media yang telah dikembangkan dari penelitian yang berjudul “pengaruh penggunaan media *scrapbook* dalam bimbingan kelompok terhadap kontrol diri peserta didik kelas VIII SMP N 1 Jalancagak”.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 30 peserta didik kelas VIII A sebagai responden yang diberikan angket pada saat pre-test dan post-test. Dibawah ini ditampilkan tabel hasil rata-rata nilai pre-test dan post-test peserta didik kelas VIII SMP N 1 Jalancagak.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut sugiyono (yulianti dkk, 2015) “metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Penelitian ini terpusat pada pemecahan masalah sekarang berdasarkan pada data-data yang ada untuk mengetahui pengaruh yang ada antar kedua variabel. Menurut Nawawi ada tiga bentuk pokok dari penelitian deskriptif seperti berikut: (1) survey (survey studies), (2) studi hubungan (interrelationship), (3) studi perkembangan (development studies).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan studi dokumenter. Pada penelitian ini teknik penyebaran angket langsung kepada 30 orang peserta didik kelas VIII A. Angket penelitian ini berjumlah 30 pernyataan yang terdiri dari indikator kontrol diri menurut Averill.

Selanjutnya angket hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan Uji Normalitas dan Uji t (*paired sampel test*). Untuk melakukan uji normalitas menurut Singgih Santoso (2007), menjelaskan output test of normality, a) ada pedoman pengambilan keputusan; b) angka signifikansi ($\text{Sig} > \alpha = 0,05$) maka data berdistribusi normal.

pada tahap selanjutnya uji efektivitas ini data dianalisis melalui uji t dua sampel (*Paired Sample T Test*) dengan taraf kesignifikan 0,05. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suatu perlakuan yang dikenakan pada kelompok objek penelitian. Uji T pada analisis data ini menggunakan bantuan program *SPSS* dengan taraf signifikansi 0,05. Namun sebelum melaksanakan analisis uji t data hasil yang didapatkan pada saat pre-test dan post-test ini dianalisis terlebih dahulu menggunakan uji normalitas untuk mengetahui data yang dihasilkan apakah normal atau tidak dengan signifikansi nilai (2-tailed) lebih dari 0,05.

Oleh karena analisis uji t mengikuti signifikansi 0,05 untuk mengambil keputusan dan melihat ada atau tidaknya pengaruh media terhadap kontrol diri peserta didik. berdasarkan signifikansi : (a) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 di terima dan H_a ditolak. (b) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media *scrapbook* yang hanya digunakan pada saat layanan bimbingan kelompok terhadap peserta didik kategori *self-control* rendah yang didapatkan dari hasil pre-test yang telah diberikan sebelumnya yaitu 8 peserta didik kelas VIII SMP N 1 Jalancagak. Serta peneliti memberikan materi *self-control* pada peserta didik kategori *self-control* sedang dan tinggi tanpa menggunakan media *scrapbook* yaitu 22 peserta didik kelas VIII SMP N 1 Jalancagak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil pemahaman peserta didik mengenai *self-control* antara pemberian materi menggunakan *scrapbook* dan tanpa menggunakan media *scrapbook*.

Media *scrapbook* pada penelitian ini peneliti menggunakan latar background dan gambar yang berkaitan dengan materi *self-control*, sesuai dengan tema yang dipilih yaitu “mari mengenal *self-control*” kemudian di dalam buku, peneliti menggunakan kertas *artpaper*, materi yang disajikan diertai dengan hiasan *pop up* ini bertujuan agar peserta

didik interaktif, lebih tertarik dalam memahami materi. Setiap desain berisikan materi yang akan dibahas yaitu materi tentang *self-control*, Didalam *scrapbook* akan berisikan materi layanan khususnya *self-control* (kontrol diri) terdapat gambaran konsep dari pengertian *self-control*, jenis-jenis *self-control*, kemudian faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, bagaimana contoh pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari, pentingnya memiliki *self-control* (kontrol diri) dan cara meningkatkan *self-control* yang rendah khususnya berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengendalikan diri di kehidupan sehari-hari.

Selama layanan berlangsung, respon peserta didik terhadap media *scrapbook* sangat baik yang ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik dalam bertanya dan menjawab serta antusias dan pemahaman peserta didik jadi meningkat. Berbeda dengan peserta didik yang diberikan materi tanpa menggunakan media *scrapbook*, peserta didik kurang aktif dalam proses pemberian materi.

Dilihat dari nilai rata-rata hasil pre-test dan post-test pemahaman skala *self-control* yang diperoleh peserta didik, menunjukkan terdapat perbedaan tipis antara peserta didik yang memiliki kategori *self-control* rendah, sedang dan tinggi. Nilai rata-rata per kategori dapat dilihat pada tabel 1. Sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis pretest-posttest skala *self-control* kategori rendah, sedang dan tinggi

No	Kategori	keterangan	jumlah peserta didik	skor Minimum	skor maksimum	rata-rata
1	Rendah	pre-test	8	76	81	79,12
		post-test	8	80	88	85,75
2	Sedang	pre-test	12	82	87	84,25
		post-test	12	81	93	88,58
3	Tinggi	pre-test	10	88	106	96,25
		post-test	10	92	110	98,95

Nilai rata-rata *post-test* yang diperoleh pada setiap kategori *self-control* peserta didik lebih baik dari *pre-test* sebelumnya. dapat diketahui dimana hasil post-test kategori rendah mengalami peningkatan 6,63% yaitu dari 79,12 menjadi 85,75, hasil *post-test* pada peserta didik kategori sedang mengalami peningkatan 4,33% yaitu dari 84,25 menjadi

88,58 sedangkan hasil *post-test* pada peserta didik kategori tinggi mengalami peningkatan 2,7% yaitu dari 96,25 menjadi 98,95. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan yang paling tinggi dari nilai *pre-test* terhadap *post-test* yaitu pada peserta didik kategori *self-control* rendah.

Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak peneliti melakukan uji statistik dengan uji normalitas. Peneliti menggunakan data hasil *pretest* dan *posttest* skala kuesioner *self-control* untuk uji normalitas. Pengujian normalitas menggunakan aplikasi Spss 26.0. data dikatakan normal jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 menurut teori shapiro-wilk. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2. Sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *pretest-posttest* skala *self-control*

Tabel 4.8 Output Spss 26.0 Untuk Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pre-test	,177	30	,018	,907	30	,013
post-test	,137	30	,159	,938	30	,080
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel diatas dari hasil uji normalitas menggunakan spss 26.0 didapatkan nilai sig. 0,013 (pre-test) dan 0,080 (pos-test). Dilihat dari signifikansi normalitas data tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah didapatkan berdistribusi normal. Selanjutnya setelah melakukan uji normalitas melakukan analisis uji t (paired sample test) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suatu perlakuan yang dikenakan pada kelompok objek penelitian. Uji t (paired sample test) ini dilakukan untuk menguji data pre-test dan post-test sesuai dengan kategori kemampuan self-control peserta didik dilihat dari hasil pre-test. Uji T pada analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS dengan taraf sig (2-tailed) < 0,05. Adapun hasil perhitungan uji t menggunakan SPSS 26.0 adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil uji t kategori rendah

Tabel 3. Output Spss 26.0 Untuk Uji T-Test 1

T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre - post	-6,62500	3,11391	1,10093	-9,22829	-4,02171	-6,018	7	,001

2) Hasil analisis uji t kategori sedang

Tabel 4. Output Spss 26.0 Untuk Uji T-Test 2

T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre - post	-4,33333	3,52480	1,01752	-6,57289	-2,09378	-4,259	11	,001

3) Hasil analisis uji t kategori tinggi

Tabel 5. Output Spss 26.0 Untuk Uji T-Test 3

T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre - post	-2,70000	2,05751	,65064	-4,17185	-1,22815	-4,150	9	,002

Berdasarkan hasil output SPSS 26.0 di atas, diperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,001 pada data kategori rendah, diperoleh sig (2-tailed) pada data kategori sedang dan diperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,002 pada data kategori tinggi..Jika dibandingkan

dengan taraf sig (2-tailed) 0,05. Maka hasil sig (2-tailed) ketiga data diatas $< 0,05$ yang berarti ada perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilaksanakan terutama pada peserta didik yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *scrapbook*.

PEMBAHASAN

Media *scrapbook* yang digunakan dalam penelitian ini berupa media hasil pengembangan media visual dalam bentuk buku yang menarik dan materi di dalamnya mudah diingat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman, dkk. (2014), media grafis/visual berfungsi untuk menarik perhatian atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat hilang dalam ingatan apabila tidak digrafiskan. Maka dari itu, peneliti menggunakan media grafis/visual yaitu *scrapbook* yang digunakan dalam pembelajaran Tematik.

Media *scrapbook* pada penelitian ini menggunakan latar background dan gambar yang berkaitan dengan materi *self-control*, sesuai dengan tema yang dipilih yaitu “mari mengenal *self-control*” kemudian di dalam buku, peneliti menggunakan kertas *artpaper*, materi yang disajikan diertai dengan hiasan *pop up* ini bertujuan agar peserta didik interaktif, lebih tertarik dalam memahami materi. Hal ini sesuai dengan jurnal (Damayanti, 2017) bahwa salah satu kelebihan media *scrapbook* adalah menarik perhatian dari segi warna, gambar dan desain.

Selama layanan berlangsung pada bimbingan kelompok kategori *self-control* rendah yang menggunakan media visual yaitu *scrapbook*, respon peserta didik terhadap media visual *scrapbook* ini sangat baik yang ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, artinya minat dan keingintahuan peserta didik menjadi lebih besar serta daya tarik dan perhatian peserta didik menjadi meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Duludu (2017) tentang kelebihan media visual yaitu dapat dibaca berkali-kali, dapat menanamkan konsep yang benar, dapat membangkitkan minat dan keinginan baru, serta dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian peserta didik.

Hal diatas juga sesuai dengan jurnal (Dewi, dkk, 2018) bahwa respon peserta didik terhadap media *scrapbook* pada uji coba dengan 17 responden berada pada kategori sangat baik. Pada jurnal lain (Veronica, dkk. 2010) juga

menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap media *scrapbook* berada pada kategori “Sangat Baik” sehingga, media *scrapbook* dinyatakan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

Media *scrapbook* praktis dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran maupun proses layanan, hal ini sesuai dengan jurnal Wardani (2018) bahwa berdasarkan hasil penelitian media *scrapbook* layak digunakan dalam pembelajaran. Berbeda dengan kelompok kategori sedang dan tinggi yang tanpa penggunaan media *scrapbook*, peserta didik kurang aktif dan kurang semangat dalam proses layanan, sehingga pemberian materi terasa membosankan dan materi sulit untuk dipahami.

Pada kelompok kategori *self-control* rendah, penggunaan media *scrapbook* melibatkan peserta didik pada saat pelaksanaan layanan yang yang menarik, aktif dan menyenangkan sehingga pelaksanaan layanan menjadi bermakna, dengan begitu peserta didik dapat mengingat dan memahami materi pelajaran dengan mudah. Hal ini sesuai dengan jurnal Damayanti (2017) bahwa dengan menggunakan media *scrapbook* pembelajaran akan lebih menarik sehingga materi pembelajaran akan lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Dalam proses layanan tentu ada tujuan atau kemampuan/target yang ingin dicapai. Salah satu faktor yang mendukung hasil kemampuan peserta didik yaitu media pembelajaran atau media layanan yang digunakan. Salah satu media layanan yang dapat digunakan adalah media visual. Menurut Arsyad (2013), media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, serta dapat menumbuhkan minat peserta didik.

Pengaruh dari media *scrapbook* terhadap pemahaman dan kemampuan *self-control* dapat dilihat dari hasil penelitian dan perhitungan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada pelaksanaan layanan menggunakan media *scrapbook* terhadap *self-control* peserta didik. Selain itu pengaruh media *scrapbook* ini terlihat dari nilai rata-rata pretest dan posttest pada kategori kelompok rendah, sedang dan tinggi. Pada kelompok kategori rendah nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan 6,63% yaitu dari 79,12 menjadi 85,75, hasil *post-test* pada peserta didik kategori sedang mengalami peningkatan 4,33% yaitu dari 84,25 menjadi 88,58 sedangkan hasil *post-test* pada peserta didik

kategori tinggi mengalami peningkatan 2,7% yaitu dari 96,25 menjadi 98,95. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan yang paling tinggi dari nilai *pre-test* terhadap *post-test* yaitu pada peserta didik kategori *self-control* rendah yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *scrapbook*, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Sukmadewi, 2010) bahwa terjadi peningkatan kemampuan pengendalian diri pada responden yang memiliki pengendalian diri rendah sebanyak 25% setelah diberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok.

Selain itu, pada perhitungan uji-t yang diambil dari data pretest dan posttest (tes yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *scrapbook*) diperoleh nilai sig (2-tailed) kurang dari 0,05 yaitu 0,001 pada kategori rendah, 0,001 pada kategori sedang dan 0,002 pada kategori tinggi yang artinya signifikan atau terdapat pengaruh penggunaan media *scrapbook* terhadap pemahaman *self-control*

Jadi, media *scrapbook* yang merupakan pengembangan media visual pada penelitian ini dapat menumbuhkan minat dan keinginan baru serta perhatian peserta didik dalam memahami dan mengingat materi, sehingga mempengaruhi pemahaman *self-control* peserta didik. Media *scrapbook* yang menarik dari segi warna dan desain ini ternyata memiliki sedikit kendala dalam pengkondusifan layanan. Hal ini karena rasa ingin tahu peserta didik terhadap media ini begitu tinggi sehingga beberapa peserta didik berbarengan menggunakannya. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memberi kesempatan untuk setiap peserta didik dalam kelompoknya secara bergantian menggunakan media *scrapbook*.

SIMPULAN

Dari data hasil penelitian, pengolahan data dan pembahasan dapat dikemukakan hasil perhitungan uji-t menggunakan aplikasi Spss 26.0 dengan keputusan taraf nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ diperoleh bahwa nilai sig (2-tailed) semua kategori kurang dari 0,05 artinya nilai signifikan. Pengaruh media *scrapbook* ini terlihat dari nilai rata-rata pretest dan posttest pada kategori kelompok rendah, sedang dan tinggi. Pada kelompok kategori rendah nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan 6,63% yaitu dari 79,12 menjadi 85,75, hasil

post-test pada peserta didik kategori sedang mengalami peningkatan 4,33% yaitu dari 84,25 menjadi 88,58 sedangkan hasil *post-test* pada peserta didik kategori tinggi mengalami peningkatan 2,7% yaitu dari 96,25 menjadi 98,95.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan yang paling tinggi dari nilai *pre-test* terhadap *post-test* yaitu pada peserta didik kategori *self-control* rendah yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media *scrapbook*. Hal ini terjadi karena perbedaan pemberian materi antara kategori rendah, sedang dan tinggi, dimana kelompok kategori rendah menggunakan media *scrapbook* dan diberikan layanan bimbingan kelompok sedangkan kelompok kategori sedang dan tinggi hanya diberikan materi tanpa menggunakan media *scrapbook*.

REFERENSI

- Arsyad, A., (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damayanti, M., (2017). "Pengaruh Media *ScrapBook* (Buku Tempel) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Materi Keragaman Rumah Adat di Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 05, No. 03.
- Dewi, T.K. & Yuliana, R., (2018). "Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 9, No. 1, Hal 19-25.
- Duludu, U.A.T.A., (2017). *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*". Yogyakarta: Deepublish
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Cetakan ke-13). Yogyakarta: Gajah Mada University Pers
- Sadiman, A.S. dkk., (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono.(2013). *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Veronica, I. dkk., (2010). "Pengembangan Media *Scrapbook* Pada Pembelajaran IPA". *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan*, Vol. 2, No. 3.